

**Peranan Desa *Pakraman* Pengeragoan Daging Tukad Kec. Pekutatan Kab. Jembrana dalam Menormalisasi Hubungan Solidaritas *Sekaa Teruna-Teruni* “*Satya Dharma*”.**

Oleh :

I Wayan Sumerta Yadnya<sup>1</sup>, Ketut Sudiatmaka<sup>2</sup>, Dewa Bagus Sanjaya<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Jurusan PPKn

Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : [iwayansumera@yahoo.co.id](mailto:iwayansumera@yahoo.co.id), [mettasari\\_88@yahoo.com](mailto:mettasari_88@yahoo.com),  
[gussanjaya@yahoo.co.id](mailto:gussanjaya@yahoo.co.id) }

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Bagaimana Peranan Desa *Pakraman* Pengeragoan Daging Tukad Kec. Pekutatan Kab. Jembrana dalam Menormalisir Hubungan Solidaritas *Sekaa Teruna-Teruni* “*Satya Dharma*” (2) Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi Desa *Pakraman* Pengeragoan Daging Tukad Kec. Pekutatan Kab. Jembrana dalam Menormalisir Hubungan Solidaritas *Sekaa Teruna-Teruni* “*Satya Dharma*” (3) Bagaimana Upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi Desa *Pakraman* Pengeragoan Daging Tukad Kec. Pekutatan Kab. Jembrana dalam Menormalisir Hubungan Solidaritas *Sekaa Teruna-Teruni* “*Satya Dharma*”.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Subjek penelitian ini adalah para *penglingsir, bedesa adat, kelian banjar, tokoh tokoh adat, jero mangku, Sekaa Teruna Teruni* serta masyarakat umum Desa Pengeragoan Daging Tukad, Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. Pengumpulan data dalam metode ini adalah dengan metode pengamatan/*observasi*, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) Peranan Desa *Pakraman* dalam menjaga hubungan solidaritas *Sekaa Teruna-Teruni* “*Satya Dharma*” itu sangat baik, itu dapat dilihat dimana adanya saling bantu membantu pada saat upacara agama dan saling gotong royong. (2) Kendala yang dihadapi Desa *Pakraman* pengeragoan dalam menormalisasikan hubungan antar pemuda adalah karena masih adanya *Sekaa Teruna-Teruni* yang terbentuk dalam kelompok kelompok tertentu atau komunitas, sehingga pemuda tersebut sulit untuk disatukan. (3) Salah satu cara yang dilakukan untuk menormalisasikan hubungan dengan pemuda adalah dengan cara melaksanakan pertemuan antar Prejuru Adat dengan Pemuda yang dilakukan setiap seminggu sekali dan melaksanakan kegiatan gotong royong agar pemuda dapat berkumpul dikegiatan tersebut. memberikan penyuluhan/ sosialisasi di banjar terkait kehidupan pemuda pemudi saat ini.

**Kata-kata kunci** : Solidaritas, *Sekaa Teruna Teruni*, Desa *Pakraman*

## ABSTRACT

This study aims to describe (1) The impact of the development of the tourism industry in Bali for the existence of agriculture in particular institutional of Subak in Babakan Delodbrawah at Delodbrawah Village (2) The implications of the tourism industry on the social and economic conditions of society (3) Orientation community values and code of conduct as a result of the development of the tourism industry at Delodbrawah Village. This study is located in the village of Delodbrawah, District Mendoyo, Jembrana. This study used a research of Ethnographic views approach using qualitative research. The study is in determining the source or subject using purposive sampling and the subject of this study is the management subak subak members and the community. Data was collected through interviews, koesioner, observation, and recording of documents. The data analysis techniques with a qualitative descriptive. These results showed that (1) The impact of the development of the tourism industry to the existence of Subak Babakan Delodbrawah terms of the institutional aspects of Subak, Subak membership number, and network management subak irrigation had no effect, but the effect on land conversion, (2) the tourism industry implications on social society and the economy and negatively affect both psitif as people's income, employment, population, crime. (3) community values and code of conduct as a result of the development of the tourism industry and it have negatively and positive affect well as mutual cooperation, ngayah, manners, individual, appearance, relationships.

Keywords: Subak, irrigation, land conversion, and the impact of tourism.

## 1. PENDAHULUAN

Desa *Pakraman* di Bali sebagai satu persekutuan hukum Adat yang diakui dalam kerangka kehidupan bernegara, secara khusus diatur lagi dalam Perda Daerah Tingkat I Bali, No.6 tahun 1986, sehingga semakin jelas pula eksistensinya. Dengan peraturan seperti itu maka diharapkan Desa *Pakraman* dapat lebih berperan dalam pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dalam penjelasan umum dari perda tersebut dinyatakan bahwa desa *Pakraman* selama ini memegang peranan yang amat penting dalam menata dan membina kehidupan masyarakat Desa *Pakraman*, maupun dalam proses pembangunan. Untuk masa mendatang, Desa *Pakraman* mempunyai fungsi untuk menata kehidupan masyarakat Desa *Pakraman* sebagai kesatuan masyarakat hukum yang berkaitan dengan hukum Pakraman dan kebudayaan Bali. Fungsi seperti ini akan dapat dijadikan landasan bagi kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Peranan Desa *Pakraman* lebih diarahkan kepada upaya untuk menjaga dan melestarikan kehidupan Pakraman dan budaya di lingkungan Desa *Pakraman* yang bersangkutan dan secara tidak langsung akan dapat pula ikut menjaga dan melestarikan budaya bangsa.

Di Bali, proses globalisasi telah dirasakan jauh sebelum masyarakat Indonesia lainnya mengalami hal tersebut. salah satu penyebab terjadinya proses globalisasi lebih awal di daerah ini adalah karena

perkembangan pariwisata yang telah berlangsung sejak lama. Suasana demikian, mencerminkan diferensiasi dalam berbagai bidang antara lain dalam pekerjaan, profesi, pendidikan dan kepentingan. Kemajemukan masyarakat dapat juga dilihat dari tumbuhnya berbagai kelompok dan hubungan sosial baru yang timbul sebagai tuntutan kehidupan dunia modern.

Kelompok-kelompok sosial baru tersebut umumnya menganut nilai dan norma serta kebiasaan yang berbeda dengan nilai, norma, serta kebiasaan masyarakat tradisional. Kelompok-kelompok tersebut juga mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dan sering kali juga bertentangan. Dalam suasana demikian, masyarakat tidak lagi digambarkan sebagai suatu kesatuan yang utuh melainkan terdiri dari bagian-bagian dan justru bagian-bagian inilah yang lebih menonjol dari masyarakat secara keseluruhan. Solidaritas mekanis yang semula menjadi daya pengikat dalam masyarakat digantikan oleh ikatan solidaritas organis yang lebih menonjolkan ikatan dalam kelompok dan kepentingan kelompok masing-masing lebih diutamakan dibandingkan masyarakat secara keseluruhan. Orientasi nilai warga masyarakat dalam pergaulan antar sesamapun tampak mengalami pergeseran dari nilai kebersamaan ke nilai individual dan komersial. Situasi demikian memberi peluang untuk timbulnya persaingan dan konflik.

Banyak hal yang muncul sebagai sumber konflik dewasa ini antara lain tanah, status sosial (prestise), jabatan dan peluang kerja. Di Bali, sumber konflik yang paling menonjol dewasa ini adalah, tanah, baik tanah milik perorangan, milik kolektif, milik pura/milik Desa

*Pakraman* dan tak terkecuali tanah untuk penguburan. Sebelum keadaan masyarakat seperti sekarang ini, konflik yang terjadi umumnya dapat diselesaikan secara damai oleh lembaga penyelesaian konflik, baik ditingkat keluarga/kerabat maupun di tingkat masyarakat. Konflik-konflik yang timbul dapat diselesaikan secara musyawarah mufakat (konsensus) ataupun perundingan (negosiasi). Cara penyelesaian demikian benar-benar dapat mengakhiri suasana konflik antara kedua belah pihak yang berselisih, sehingga mereka dapat rukun kembali. Berbeda keadaannya dengan situasi sekarang, konflik yang terjadi di masyarakat sering kali tidak dapat diselesaikan berdasarkan prosedur dan kebiasaan yang berlaku. Walaupun ada upaya penyelesaian terhadap konflik yang terjadi namun sering kali penyelesaiannya dirasakan tidak memuaskan para pihak sehingga konflik tetap berlangsung berlarut-larut. Ini berarti cara-cara penyelesaian konflik *Pakraman* mengalami tantangan.

Konflik berkepanjangan yang sering tidak dapat diselesaikan di masyarakat, merupakan suatu indikator bahwa lembaga *Pakraman*, khususnya lembaga penyelesaian konflik *Pakraman* yang keberadaannya masih diakui ternyata eksistensinya tidak diikuti oleh keberadaannya. Desa *Pakraman* menampakkan dirinya sebagai suatu organisasi kemasyarakatan dan sekaligus merupakan suatu organisasi pemerintahan yang berdiri sendiri di wilayah Kecamatan. Desa *Pakraman* adalah desa yang otonom sehingga mempunyai kewenangan untuk mengurus dan menyelenggarakan kehidupan rumah tangganya sendiri. Dalam perkembangan lebih lanjut otonomi itu hanya bersifat sosial

religius dan sosial kemasyarakatan. Desa *Pakraman* memiliki struktur kepengurusan yang pada umumnya disebut Prajuru dan di beberapa desa di pegunungan umumnya disebut Dulu atau paduluan dan berfungsi untuk membantu tercapainya kepentingan para anggotanya secara maksimal, terutama sekali menyangkut kebutuhan dasar sebagai manusia (terpenuhinya kebutuhan hidup termasuk rasa aman dan nyaman).

Semakin lama, Teruna teruni "*Satya Dharma*" semakin tergilas Globalisasi. Kebudayaan pemuda *Satya Dharma* di Desa Pengeragoan semakin menipis. Kepribadian masyarakatnya juga semakin jauh dari kepribadian manusia Bali yang telah dibentuk oleh leluhur masyarakat pengeragoan. Masyarakat atau pemuda *Satya Dharma* tidak bisa menunggu lama lagi, membiarkan aset utamanya, para *teruna-teruni Satya Dharma* terseret arus Globalisasi. Oleh karena itulah kami sebagai peneliti ingin *sekaa teruna* yang ada di Pengeragoan serta masyarakatnya di bangun kembali dari tidur panjangnya. Untuk membangunkan organisasi ini, pastinya diperlukan tekat yang kuat dari teruna-teruni *Satya Dharma* itu sendiri. Sudah saatnya pemuda *Satya Dharma* kembali di berikan wadah, dikumpulkan dan disatukan melalui organisasi kepemudaan warisan leluhur ini. Karena melalui *sekaa terunalah* para remaja didesa pengeragoan dapat menyelami kehidupan masyarakat yang sesungguhnya. Kepribadian yang telah ditanamkan oleh leluhur masyarakat Desa Pengeragoan selama berabad-abad juga ditanamkan dan dijadikan dasar dalam organisasi pemuda ini. Warisan ini harus tetap diturunkan ke generasi berikutnya.

Maka dari itu melalui *sekaa teruna* lah remaja-remaja ini mampu dibentuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang sesungguhnya. Melalui *Sekaa teruna* juga mereka berlatih untuk menjadi orang-orang yang siap mengajegkan Masyarakat Bali, yakni dimuali dengan mengajegkan diri mereka menjadi manusia Bali yang sesungguhnya, manusia yang *Satwika*.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian ilmiah, hendaknya hasil yang diperoleh juga ilmiah. Untuk mendapatkan kebenaran ilmiah dari suatu penelitian ilmiah maka pemilihan serta penggunaan metode yang tepat mutlak diperlukan. Metode tidak lain adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan (Netra,1974:10). Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif,yaitu pengolahan data yang dilakukan dengan menyusun data yang sudah diperoleh secara sistematis sehingga dengan pendekatan ini diharapkan terdeskripsi dan terintegrasi berbagai permasalahan riil dilapangan sehubungan dengan Peranan Desa *Pakraman* Pengeragoan Dangin Tukad Kec. Pekutatan Kab. Jembrana dalam Menormalisasi Hubungan Solidaritas *Sekaa Teruna-Teruni "Satya Dharma"*.

Jadi dapat dinyatakan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk menemukan sesuatu hal sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

## **II. HASIL PENELITIAN**

### **4.2.1 Peranan Desa *Pakraman* Pengeragoan Dangin Tukad Kec.**

### **Pekutatan Kab. Jembrana dalam Menormalisasi Hubungan Solidaritas *Sekaa Teruna-Teruni "Satya Dharma"*.**

Desa *Pakraman* umumnya, terdiri atas banjar sebagai subsistemnya, karena itu eksistensinya tergantung pada ekspresi banjar. Pada gatra pawongan misalnya, salah satu bentuk ekspresi banjar adalah *sekaa teruna* sebab *sekaa teruna* merupakan praeksistensi banjar. Artinya, *sekaa teruna* merupakan wujud partisipasi banjar bagi kelangsungan Desa *Pakraman*. Kenyataan ini tidak bisa dihindari bahwa kualifikasi desa *pakraman* yang ditentukan oleh kualifikasi banjar sepenuhnya berada pada kualifikasi *sekaa teruna*. Asumsinya, makin tinggi kualifikasi *sekaa teruna* maka semakin tinggi kualifikasi banjar dan ini sekaligus merupakan representasi dari kualifikasi desa *pakraman*. Ini sebabnya mempertahankan kualifikasi *sekaa teruna* agar selalu pada kualifikasi tinggi merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar. Sebuah kualifikasi bukanlah hadiah yang dapat diraih tanpa perjuangan, melainkan upaya dinamis dari waktu ke waktu tanpa henti dan tanpa akhir. Tiada masa depan yang berakhir, karena itu gairah perjuangan sepanjang masa ini mungkin dapat disebut proses pembelajaran. Di dalamnya kualitas diri dapat dipertaruhkan karena hanya itu cara yang paling memungkinkan pencapaian optimal bagi kemanusiaan. Dalam kapasitas ini *sekaa teruna* dengan sendirinya layak dilabeli generasi pembelajar, karena itu patut dipertahankan sebagai kepentingan khusus. Wayan Balik Kari selaku Kelihan Dinas di Desa Pengeragoan Dangin Tukad menyatakan bahwa *Sekaa Teruna*

*Teruni* merupakan organisasi tradisional yang telah ada zaman dulu yang tugasnya membantu ( ngayah ) Desa *Pakraman* dalam menyelenggarakan kegiatan agama dan budaya di desa ini.

Berbicara mengenai Peranan Desa *Pakraman* Pengeragoan Daging Tukad dalam Menormalisasi Hubungan Solidaritas *Sekaa Teruna-Teruni " Satya Dharma "* yang diungkapkan oleh Wayan Balik Kari adalah :

"Dimana peranan Desa *Pakraman* dalam menjaga hubungan *solidaritas Sekaa Teruna-Teruni " Satya Dharma "* itu sangat diharapkan karena Desa *Pakraman* tidak mengharapkan *solidaritas Sekaa Teruna* mengalami perpecahan. Selain itu menjadi organisasi *Sekaa Teruna Teruni* merupakan syarat utama untuk menjadi bagian organisasi Desa *Pakraman*. Dalam perkembangannya *solidaritas Satya Dharma* mengalami pasang surut namun demikian tetap organisasi ini berkesinambungan dan sampai saat ini nama *Sekaa Teruna Teruni* masih ajeg. Dalam hal ini *Sekaa Teruna-Teruni " Satya Dharma "* dibawah lembaga *Pakraman* sudah tentu erat kaitannya dengan organisasi *Pakraman* itu sendiri". ( Wawancara tanggal 11 januari 2014 )

Berdasarkan data yang diperoleh dari masyarakat Desa Pengeragoan Daging Tukad, dia sangat bangga dengan Peranan Desa

*Pakraman* dalam mempertahankan *solidaritas Sekaa Teruna-Teruni* didesa ini. Melihat realita yang terjadi, khususnya dampak negatif dari globalisasi di bidang teknologi serasa memiris hati. Pemuda yang merupakan tonggak pembangunan bangsa kini dihantam badai globalisasi yang tiada bertepi. Pemuda merupakan aset bangsa yang berharga yang kelak menjalankan roda pemerintahan di negeri ini. Ketika pemuda harus dihantam badai globalisasi yang tiada bertepi seperti konten pornografi dalam internet.

Sehingga interaksi sosial adalah kunci dari sumua kehidupan sosial, oleh karena interaksi tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan hubungan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dan antara kelompok kelompok.

#### **4.2.2 Kendala-kendala yang dihadapi Desa *Pakraman* Pengeragoan Daging Tukad Kec. Pekutatan Kab. Jembrana dalam Menormalisasi Hubungan Solidaritas *Sekaa Teruna-Teruni "Satya Dharma"*.**

Menurut tokoh masyarakat Desa Pengeragoan Daging Tukad Jro Mangku Darta menyatakan bahwa

" Kendala kendala yang dihadapi Desa *Pakraman*/Desa *Pakraman* didalam menormalisasikan hubungan *solidaritas Sekaa Teruna "Satya Dharma"* sekarang ini sangat sulit. Di era globalisasi ini banyak mempengaruhi *Sekaa teruna teruni* dalam hal hubungan *solidaritasnya* dimana sekarang Desa

Pakraman jumpai banyaknya perkumpulan atau organisasi organisasi yang masuk ke desa desa seperti organisasi Baladika, Laskar Bali, Pemuda Bali Bersatu dan lain lainnya. Sehingga membuat dikalangan pemuda saat ini menjalin hubungan dengan organisasi organisasi yang disukainya dengan organisasi yang ada dengan demikian disinilah yang akan menyebabkan kalangan Sekaa Truna Truni "*Satya Dhrma*" mengalami perpecahan. Sehingga inilah yang menjadi kendala kami/Desa *Pakraman* Pengeragoan Dangin Tukad dalam menumbuhkan hubungan solidaritas Sekaa Teruna Teruni di Desa kami ini. (Wawancara tanggal 17 januari 2014)

Masyarakat Desa *Pakraman* Pengeragoan Dangin Tukad mengetahui kendala kendala Desa *Pakraman* dalam menormalisasikan hubungan solidaritas Sekaa Teruna Teruni "*Satya Dharm*". di era globalisasi seperti sekarang ini memang banyak kendala yang harus dihadapi oleh Desa *Pakraman* Dangin Tukad. Dengan masuknya globalisasi ke pelosok desa membuat hubungan antara pemuda dan pemudi yang dahulunya selalu berkumpul bersama. Misalnya saja pada setiap sore hari para pemuda dan pemudi jaman dahulu mereka pasti berkumpul dan membicarakan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh desanya dan bagaaimana konsep kegiatannya. Namun pada era globalisasi seperti sekaarang ini dengan adanya Telephone genggam saja misalnya sudah semakin memudahkan para pemuda dan pemudi untuk berkomunikasi tak ayal kita diam

dirumahpun dapat melakukan rapat yaitu menggunakan media internet ataupun telephone. Pertumbuhan globalisasi yang semakin maju membuat para pemudaa dan pemudi semakin individual. Mereka banyak yang bergabung di organisaasi ke tingkat propinsi misalnya saaja seperti baladika daan lain sebagainya. Hal itulaah yang merupakan kendala yang sangat serius yang dihadapi oleh para pemuda dan pemudi di Desa *Pakraman* Pengeragoan Dangin Tukad maka dari itu Desa *Pakraman* ikut membantu atau memotifasi agar kendala kendala tersebut bisa diatasi oleh Desa *Pakraman* Pengeragoan Dangin Tukad.

Menurut warga masyarakat Desa Pengeragoan Dangin Tukad I Made Tama mengatakan bahwa

"Kendala kendala yang dihadapi Desa *Pakraman* dalam menormalisasikan hubungan *Sekaa Teruna Teruni* di Desa kami merasa sangat kesulitan dalam memahami karakter dari generasi muda sekarang. Dalam era globalisasi ini *Sekaa Teruna Teruni* dihadapkan dengan persoalan pemasalahan muncul kebiasaan kebiasaan buruk seperti : minuman keras yang beralkohol, terlibat narkoba yang telah melanda generasi muda sekarang. Saya selaku masyarakat dan Desa *Pakraman* telah mencoba dengan organisasi yang ada ( Dinas, Subak ) memberikan nasehat untuk menyadarkan prilaku yang semestinya tidak dilakukan oleh pemuda sekarang. (Wawancara tanggal 17 januari 2014)

Pada era globalisasi seperti sekarang ini begitu banyak perubahan

yang terjadi kepada generasi muda dilihat dari berbagai bidang. Generasi muda pada Era Globalisasi seperti sekarang ini tidak banyak yang ikut berperan aktif dalam organisasi yang ada di desa tersebut. Para pemuda dan pemudi lebih memilih untuk terjun pada organisasi yang lebih besar. Generasi muda sekarang sudah banyak yang pergi merantau dan meninggalkan desa untuk mencari sesuap nasi itu juga menyebabkan semua program yang telah direncanakan oleh pemuda atau pemudi yang ada di suatu desa tidak dapat berlangsung secara maksimal. Hampir sama dengan apa yang telah dipaparkan oleh I Made Tama warga lainnya yakni I Ketut Sergig yang menyatakan bahwa

“Manusia kan makhluk sosial mana bisa hidup sendiri makanya perlu adanya solidaritas tapi kenyataannya yang terjadi saat ini sangatlah bertolak belakang dengan teori tersebut. Sekarang ini saya mengamati Teruna Teruni “*Satya Dharma*” tidak jarang solidaritas antar teman juga tidak terasa semuanya berjuang untuk dirinya sendiri agar dapat kesempatan untuk hidup yang lebih baik. Solidaritas sangat dibutuhkan dalam terbentuknya kekompakan sebuah organisasi di Desa *Pakraman*. Apabila satu tersakiti semua terasa tersakiti, apabila satu bahagia semua harus dapat merasakan kebahagiaannya. Maka dari itu, mari kita membangun pribadi diri yang memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap sesama dan menjunjung tinggi rasa solidaritas yang kokoh untuk membangun sebuah hubungan

antar pemuda yang kompak namun tetap bergerak pada norma norma hukum dan agama yang berlaku. Dengan kendala kendala ini tidak lantas menjadi alasan untuk berpecah belah ataupun terkikisnya solidaritas di kalangan *Sekaa Teruna Teruni “Satya Dharma”* di Desa Pengeragoan Dangin Tukad ini. (Wawancara tanggal 13 Januari 2014)

Seperti yang kita ketahui manusia itu merupakan makhluk sosial artinya manusia itu tidak dapat hidup sendiri dan dalam hidupnya harus selalu bergantung pada orang lain. Namun pada era globalisasi seakan manusia mampu hidup sendiri dan semakin banyak saja manusia yang manusia yang menjalani hidupnya tanpa organisasi. Organisasi merupakan bagian dari pengalaman hidup kita agar bisa menjadi manusia yang lebih dewasa dan mengerti akan semua yang kita lali itu merupakan suatu proses.

#### **4.2.3 Upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi Desa *Pakraman* Pengeragoan Dangin Tukad Kec. Pekutatan Kab. Jember dalam Menormalisasi Hubungan Solidaritas *Sekaa Teruna-Teruni “Satya Dharma”*.**

Begitu banyak kendala – kendala yang dihadapi oleh Desa *Pakraman* Dangin Tukad dalam menormalisasi hubungan solidaritas *sekaa teruna* dan *teruni* yang terdapat di desanya. Menanggapi kendala-kendala yang dihadapi dalam organisasi pemuda seperti *Sekaa Truna-Truni “Satya Dharma”*, maka perlu kita mencari sebuah solusi berupa upaya yang akan ditempuh untuk mengatasi solusi tersebut. Salah satunya adalah kebersamaan

diantara sesama anggota sehingga mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan I Gede Diana mengatakan bahwa

“Kebersamaan di *Sekaa Teruna-Teruni* “*Satya Dharma*” menurut saya sudah cukup bagus, kami yakin dengan adanya kebersamaan ini mampu mempererat tali persaudaraan dan mencegah adanya perpecahan di kalangan pemuda. sehingga mampu meminimalisasi konflik yang terjadi. Sehingga adanya kebersamaan di antara *Sekaa Teruna-Teruni* menjadikan kehidupan yang rukun dan tentram dikalangan pemuda dan masyarakat di Desa Pengeragoan Daging Tukad ini.”( Wawancara tanggal 13 januari 2014 )

Dalam menghadapi suatu kendala pasti ada cara penyelesaiannya. Menurut Wakil Ketua *Sekaa Teruna-Teruni* “*Satya Dharma*” Desa Pengeragoan Daging Tukad I Wayan Widiantra memaparkan beberapa langkah-langkah yang harus diambil untuk meningkatkan rasa solidaritas di antara para pemuda dan pemudi yaitu salah satunya dengan mengadakan suatu kegiatan yang positif dengan begitu para pemuda dan pemudi pasti akan lebih akrab dan akan lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya tidak lagi hanya bersifat individu saja. Selain untuk membuat para pemuda dan pemudi menjadi lebih peka terhadap lingkungan juga kita juga mampu saling memahami karakter satu sama lain agar bisa saling menghargai karena bertempat tinggal di sebuah desa yang sama.

Suatu bentuk partisipasi yang dilakukan *Sekaa Teruna-Teruni* “*Satya*

*Dharma*” Desa *Pakraman* Pengeragoan Daging Tukad apabila ada upacara agama baik yang manusa yadnya dan pitra yadnya *sekaa teruna-teruni* ikut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut karena itulah fungsi dari adanya *sekaa teruna-teruni* di suatu desa *pekraman*. selain dapat membantu warga desa yang melaksanakan upacara *Sekaa teruna-teruni* ini juga dapat menjalin rasa persaudaraan yang erat serta dapat meningkatkan rasa solidaritas di antara *sekaa teruna –teruni* Desa Pengeragoan daging Tukad. Ini petikan wawancara saya dengan ketua *sekaa teruna-teruni* “*Satya Dharma*”. Menurut Ketua *Sekaa Teruna-Teruni* “ *Satya Dharma*” I Wayan Sukandia untuk meningkatkan solidaritas di antara *sekaa teruna-teruni* yang dapat dilakukan yakni:

“Apabila ada upacara yadnya atau upacara Adat *Sekaa Teruna-Teruni* juga melibatkan diri untuk membantu lancarnya pelaksanaan upacara yang ada di Desa *Pakraman*. Contohnya apabila ada kegiatan manusa yadnya seperti halnya metatah, pernikahan dan nyambutin *Sekaa Teruna-Teruni* berbaur dengan masyarakat *Pakraman* dalam membantu kelancaran upacara tersebut.” Selain itu *Sekaa Teruna-Truni* juga melaksanakan penggalan dana hasil dari keuntungan kegiatan tersebut semua di puniakan apabila ada kegiatan-kegiatan Desa *Pakraman* yang memerlukan dana yang besar. Dan solidaritas *Sekaa Teruna-Teruni* dapat terlihat pada saat ngayah membersihkan lingkungan kahyangan

menghias tempat-tempat yang dipandang perlu yang dilaksanakan oleh *Sekaa Teruna-Teruni*.”(Wawancara tanggal 13 januari 2014)

### III. PENUTUP

Peranan Desa *Pakraman* dalam menjaga hubungan solidaritas *Sekaa Teruna-Teruni* “*Satya Dharma*” itu sangat baik, itu dapat dilihat dimana beberapa cara dilakukan desa pengeragoan dangin tukad untuk menjaga hubungan solidaritas sekaa teruna-teruni satya darma yaitu mengkaji potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa *Pakraman* khususnya sekaa teruna teruni satya darma termasuk sumberdaya manusia (SMD) nya untuk dapat di kembangkan sebaik-baikmya serta melibatkan sekaa teruna-teruni *Satya Dharma* dalam kegiatan kegiatan di desa seperti misalnya melibatkan pemuda ikut rapat mingguan serta membebaskan pemuda untuk terus berekspresi secara bebas namun positif dan tanggung jawab.

Kendala yang dihadapi Desa Pengeragoan dalam menormalisasikan hubungan antar pemuda adalah masih adanya *Sekaa Teruna-Teruni* yang terbentuk dalam kelompok-kelompok atau komunitas tertentu sehingga belum mau menyatu dan karena faktor lingkungan yang sangat menentukan pola pikir sekaa teruna teruni *Satya Dharma*. Pola pikir dan tindakan pemuda *Satya Dharma* sangat kuat dipengaruhi oleh factor lingkungan itu dapat terlihat dimana banyak pemuda yang ikut kedalam organisasi lokal Bali yang tentunya memiliki persepsi yang berbeda-beda satu sama lain, sehingga ini akan menjadi suatu bumerang untuk

terciptanya konflik antar anggota masyarakat.

Salah satu cara yang dilakukan untuk menormalisasikan hubungan antar pemuda adalah dengan cara memberikan penyuluhan/ sosialisasi di banjar terkait kehidupan pemuda pemudi saat ini, sehingga mereka akan mendapatkan suatu pembelajaran secara teori dan bisa mempraktekkannya secara baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dari segi praktek, hal yang dilakukan Desa Pengeragoan dangin tukad adalah turut melibatkan pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan. Seperti contohnya apabila ada upacara yadnya atau upacara *Pakraman Sekaa Teruna-Teruni* akan dilibatkan untuk membantu lancarnya pelaksanaan upacara yang ada di Desa *Pakraman*. Apabila ada kegiatan manusia yadnya seperti halnya metatah, pernikahan dan nyambutin *Sekaa Teruna-Teruni* berbaur dengan masyarakat *Pakraman* dalam membantu kelancaran upacara tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

Landrawan, I Wayan. 2004. *Studi Masyarakat Indonesia*. Singaraja : Ikpi Negeri Singaraja

Lubis, Mochtar. 1993. *Budaya Masyarakat dan Manusia Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Pitana, I Gde. 1994. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*. Denpasar : Brahmani Pitana

Surpha, I Wayan. 2002. *Eksistensi Desa Pakraman dan Desa Dinas di*

Bali, Denpasar : Pustaka Bali  
Pos.

Setiawan, I Ketut. 1995. *Subak:  
Organisasi Irigasi Pada  
Pertanian Padi Sawah Masa  
Bali Kuno*. [Tesis]. Program  
Pascasarjana Universitas  
Indonesia.